

---

## Pengaruh Kinerja Komite Dan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah Terhadap Mutu Madrasah MTsN 03 Kota Tasikmalaya

Ai Nurlela

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: [ainurlela0475@gmail.com](mailto:ainurlela0475@gmail.com)

---

### Abstract

A madrasah is considered high-quality if it reflects the needs of the surrounding community. In this regard, the madrasah must develop a financing plan that is a top priority, outlined in the Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM). Furthermore, the Madrasah Committee's performance must be able to forge partnerships with parents of students, the surrounding community, and other stakeholders. This study aims to determine the simultaneous influence of Madrasah Committee Performance and the Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM) on madrasah quality at MTs (Islamic junior high school) within the KKM (minimum criteria for school completion) of MTsN 3 Tasikmalaya City. Therefore, this study used quantitative methods. The population in this study were 180 teachers and madrasah principals at MTs within the KKM of MTsN 3 Tasikmalaya City. The sample was drawn using a random sampling technique, with 64 respondents. The instrument used was a research questionnaire. Before use, the instrument was tested for validity and reliability. The research results show that the Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM) and the Madrasah Committee's Performance simultaneously have a positive effect on Madrasah quality by 75.3%. The remaining 24.7% is influenced by other factors. Therefore, to improve the quality of madrasahs in MTs throughout the KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya, madrasahs are expected to develop a financing plan attached to the Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM) prepared annually according to the madrasah's needs. Furthermore, the Madrasah Committee's Performance is able to establish partnerships with parents of students, the surrounding community within the madrasah environment, and other parties with interests in the madrasah.

keywords: *Influence, performance, committee, budget, madrasah*

### Abstrak

Sebuah madrasah dikatakan bermutu jika madrasah tersebut merupakan representasi dari kebutuhan masyarakat sekitar yang ada dalam lingkungan madrasah. Dalam hal ini madrasah harus membuat sebuah perencanaan pembiayaan yang memang menjadi prioritas utama yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Selain itu Kinerja Komite Madrasah harus mampu menjalin kemitraan dengan orangtua peserta didik, masyarakat sekitar dan pihak lain yang berkepentingan terhadap madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Komite Madrasah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) secara simultan terhadap mutu Madrasah pada MTs se-KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya. Karena itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan kepala madrasah di MTs se-KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 180 orang, sedangkan pengambilan sampel melalui teknik *random sampling* yakni 64 responden. Adapun instrumennya menggunakan angket penelitian. Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan berpengaruh positif terhadap mutu Madrasah sebesar 75,3 %. Sisanya sebesar 24,7 % merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh factor-faktor lain. Dengan

demikian untuk meningkatkan mutu madrasah di MTs se-KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya, diharapkan madrasah-madrasah menyusun sebuah rencana pembiayaan yang terlampir dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dibuat setiap tahun sesuai dengan kebutuhan madrasah. Selain itu Kinerja Komite Madrasah mampu menjalin kemitraan dengan orangtua siswa, masyarakat sekitar yang ada di lingkungan madrasah, dan pihak lain yang ada kepentingan dengan madrasah tersebut.

Kata Sandi: Pengaruh, kinerja, komite, anggaran, madrasah

## **Pendahuluan**

Dinamika pembangunan pendidikan nasional, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam aspek akademik, tetapi juga berkarakter religius dan berakhlak mulia. (Prajna & Muslim, 2021) Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang optimal, madrasah perlu didukung oleh tata kelola kelembagaan yang profesional, partisipatif, dan transparan. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan madrasah adalah kinerja komite madrasah dan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), yang secara langsung maupun tidak langsung turut menentukan kualitas proses dan output pendidikan. Komite madrasah, sebagaimana diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, adalah lembaga mandiri yang mewakili masyarakat dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah. Tugas dan fungsinya mencakup pemberian pertimbangan, dukungan, kontrol, serta mediasi antara pihak madrasah dan masyarakat. (Amini et al., 2021)

Komite madrasah merupakan salah satu elemen penting dalam struktur kelembagaan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan yang ideal. Lembaga ini bersifat mandiri, artinya tidak berada langsung di bawah kendali madrasah maupun pemerintah, namun berdiri sebagai representasi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan. (Mansur et al., 2017) Keberadaan komite madrasah menjadi jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat, baik orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, maupun elemen lain yang berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi pendidikan nasional, komite madrasah bukan sekadar organisasi pendamping formal, tetapi merupakan mitra kerja yang aktif dalam membangun kualitas layanan pendidikan. Perannya sangat kompleks dan multifungsi. Komite madrasah bertugas memberikan pertimbangan kepada pihak madrasah, khususnya dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pertimbangan tersebut mencakup aspek kurikulum, program pengembangan peserta didik, rencana anggaran, dan kebijakan strategis lainnya. (Marzuqi et al., 2020)

Selain itu, komite madrasah juga memiliki fungsi sebagai pemberi dukungan. Dukungan ini bisa berupa dukungan finansial, pemikiran, tenaga, hingga advokasi yang dibutuhkan madrasah dalam menjalankan berbagai program kerjanya. (Setiawan et al., 2022) Dalam konteks ini, partisipasi aktif komite menjadi sumber daya tambahan yang sangat bermanfaat bagi madrasah, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran dan sumber daya. Fungsi berikutnya yang tak kalah penting adalah kontrol. Komite madrasah berperan sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program madrasah, agar tetap berada pada koridor yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Melalui fungsi kontrol ini, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah dapat lebih terjaga, sekaligus mencegah potensi penyimpangan. Terakhir, komite madrasah

juga berperan sebagai mediator, yang menjembatani komunikasi dan menyelesaikan permasalahan antara madrasah dan masyarakat.(Mansur et al., 2017)

Fungsi ini penting untuk menciptakan keharmonisan dalam lingkungan pendidikan serta membangun kepercayaan publik terhadap lembaga madrasah.(Menyusun & Hots, 2024) Oleh karena itu, kinerja dan keberdayaan komite madrasah menjadi indikator penting dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, komite madrasah tidak hanya menjadi mitra kepala madrasah, tetapi juga berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program strategis madrasah. Oleh karena itu, kinerja komite madrasah yang aktif dan profesional menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya tata kelola pendidikan yang berkualitas.(Praja & Muslim, 2021) Di sisi lain, RKAM merupakan instrumen perencanaan keuangan yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan madrasah, baik yang bersumber dari dana pemerintah (BOS, BOP, DIPA) maupun non-pemerintah. RKAM yang disusun secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan akan memungkinkan alokasi anggaran yang lebih efektif dan efisien, serta mampu menunjang program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sebaliknya, perencanaan anggaran yang lemah dan tidak realistis dapat menghambat pelaksanaan program prioritas, bahkan menurunkan kualitas layanan pendidikan.(Murni et al., 2015)

MTsN 03 Kota Tasikmalaya sebagai salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama RI, menjadi representasi penting dalam menilai bagaimana relasi antara kinerja komite dan perencanaan anggaran dengan mutu madrasah itu sendiri. Terletak di tengah kota yang dinamis dan religius, MTsN 03 dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu, baik dari sisi akademik, manajerial, maupun spiritual. Dalam konteks tersebut, keterlibatan komite madrasah dan pengelolaan RKAM menjadi variabel penting yang patut dikaji lebih dalam. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana pengaruh kinerja komite madrasah dan RKAM terhadap mutu madrasah di MTsN 03 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan gambaran faktual dan analisis empiris terhadap kondisi riil di lapangan, tetapi juga menjadi rujukan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan madrasah. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mampu bersaing dalam ranah pendidikan nasional, tetapi juga mampu menunjukkan identitas keunggulannya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat dan progresif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh kinerja komite madrasah dan rencana kegiatan anggaran madrasah (RKAM) terhadap mutu madrasah.(Bima & Ajaran, 2019) Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik.(Dkk, 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTsN 03 Kota Tasikmalaya, karena mereka dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan, serta memiliki pengalaman dan pemahaman terkait peran komite madrasah, implementasi RKAM, dan mutu lembaga secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti masa kerja minimal dua tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelembagaan.(Ganda Saputra, 2020)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yang dirancang dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Kuesioner ini memuat butir-butir pertanyaan yang mengukur tiga variabel utama, yaitu kinerja komite madrasah (variabel  $X_1$ ), rencana kegiatan anggaran madrasah (variabel  $X_2$ ), dan mutu madrasah (variabel  $Y$ ). Untuk menjamin validitas isi, instrumen ini terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli pendidikan dan diuji coba pada sampel terbatas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (kinerja komite dan RKAM) terhadap variabel terikat (mutu madrasah), baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan model regresi linear. (Novitasari & Wardani, 2020)

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang signifikansi dan arah pengaruh masing-masing variabel. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris dan terukur tentang sejauh mana kinerja komite madrasah dan perencanaan anggaran memengaruhi mutu pendidikan di MTsN 03 Kota Tasikmalaya, sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan kelembagaan madrasah ke depan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kinerja Komite

Kinerja komite madrasah merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan madrasah. (Tumin, 2018) Sebagai lembaga yang bersifat mandiri dan mewakili partisipasi masyarakat, komite madrasah memiliki tanggung jawab moral dan struktural dalam mendorong terwujudnya mutu pendidikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Setiawan et al., 2022) Kinerja komite tidak sekadar diukur dari kehadiran fisik atau keterlibatannya dalam kegiatan seremonial, tetapi lebih jauh menyangkut efektivitas peran dan fungsinya dalam mendukung, mengawasi, memberi masukan, serta menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan pihak madrasah. Komite madrasah memiliki empat peran utama yang menjadi indikator kinerjanya, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediating agency*). Sebagai pemberi pertimbangan, komite diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif kepada pihak madrasah dalam merumuskan visi, misi, rencana kerja, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu. (Khairul & Astutik, 2022)

Kinerja komite akan dianggap optimal apabila setiap masukan yang diberikan berdasarkan data, analisis kebutuhan, serta aspirasi masyarakat yang terintegrasi secara baik ke dalam perencanaan madrasah. (Jain Rahman, n.d.) Dalam peran pendukung, komite madrasah berfungsi memberikan dukungan baik dalam bentuk sumber daya finansial, pemikiran, tenaga, maupun jaringan sosial yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran program-program madrasah. Kinerja yang baik dalam fungsi ini tercermin dari kemampuannya menggerakkan partisipasi masyarakat sekitar dalam bentuk

gotong royong, penggalangan dana, atau pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Fungsi kontrol atau pengawasan juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kinerja komite. Dalam hal ini, komite harus mampu memastikan bahwa pelaksanaan program dan penggunaan anggaran madrasah berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. (Pakpahan & Fitriani, 2020)

Kinerja pengawasan yang efektif ditunjukkan oleh keberanian komite dalam memberikan evaluasi, mengidentifikasi permasalahan internal, serta merekomendasikan solusi atas temuan yang terjadi dalam manajemen madrasah. (Astuti & Dacholfany, 2016) Tak kalah penting, sebagai mediator, komite madrasah berperan menjembatani komunikasi antara madrasah dan masyarakat, khususnya ketika terjadi konflik, perbedaan pendapat, atau kebijakan yang perlu dijelaskan kepada publik. Kinerja komite dalam aspek ini sangat menentukan suasana harmonis dalam lingkungan madrasah, serta menjaga citra madrasah sebagai institusi yang terbuka, inklusif, dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Di samping keempat fungsi pokok tersebut, kinerja komite madrasah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pemahaman anggota terhadap tugas dan fungsi mereka, latar belakang pendidikan dan sosial budaya, kapasitas kepemimpinan internal, serta pola komunikasi dengan kepala madrasah. Komite yang memiliki anggota dengan semangat pengabdian tinggi, pemahaman mendalam tentang dunia pendidikan, serta koordinasi yang baik dengan pihak madrasah cenderung mampu menunjukkan kinerja yang optimal dan berkontribusi besar terhadap kemajuan lembaga. (Karimulah & Ummah, 2021)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja komite madrasah bukan sekadar pelengkap dalam struktur pendidikan, melainkan sebagai mitra strategis yang memiliki peran substansial dalam mendukung tata kelola pendidikan yang baik. Kinerja yang efektif akan berimplikasi langsung terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program-program madrasah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, komite madrasah harus terus dibina, dilibatkan secara aktif, dan diberdayakan agar mampu menjalankan fungsinya secara maksimal dalam ekosistem pendidikan madrasah.

## **B. Renaca Kegiatan Anggaran Madrasah**

Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) adalah salah satu instrumen penting dalam tata kelola pendidikan madrasah yang mencerminkan proses perencanaan yang terstruktur, terukur, dan terarah dalam rangka mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien. (Putra et al., 2024) RKAM tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif semata, tetapi lebih dari itu, RKAM merupakan wujud konkret dari strategi manajemen madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui alokasi anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas program yang telah dirumuskan. Keberadaan RKAM menjadi bukti bahwa madrasah tidak dijalankan secara sembarangan, melainkan berdasarkan prinsip perencanaan yang rasional, partisipatif, dan akuntabel. RKAM mencakup berbagai aspek perencanaan kegiatan di madrasah, mulai dari kegiatan pembelajaran, peningkatan mutu guru, pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan karakter siswa, hingga kegiatan-kegiatan kesiswaan dan keagamaan. Semua kegiatan tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah, serta diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan kurikulum, dan standar nasional pendidikan. (Ariyanti, 2023)

Oleh karena itu, RKAM menjadi panduan utama dalam pelaksanaan program madrasah selama satu tahun ajaran. Tanpa adanya RKAM yang tersusun dengan baik, madrasah akan kesulitan mengelola program-programnya secara sistematis dan terarah. Penyusunan RKAM yang baik harus melalui tahapan analisis kebutuhan dan musyawarah internal, melibatkan kepala madrasah, dewan guru, bendahara, dan komite madrasah. Partisipasi dari berbagai pihak ini sangat penting agar RKAM tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah semata, melainkan menjadi hasil kesepakatan bersama yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif. Penyusunan RKAM yang demokratis juga mencerminkan komitmen madrasah terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Dalam konteks implementasi, RKAM menjadi acuan dalam penggunaan seluruh sumber dana yang diterima oleh madrasah, baik dari pemerintah seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BOP (Biaya Operasional Pendidikan), DIPA Kemenag, maupun dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat seperti sumbangan orang tua atau masyarakat. (Depiani, 2015)

Dana yang diterima harus dibelanjakan sesuai dengan item kegiatan dan anggaran yang telah dirumuskan dalam RKAM. Setiap pengeluaran harus dicatat dan dilaporkan secara rinci agar dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pihak terkait, termasuk pengawas madrasah, komite, dan masyarakat. Keberadaan RKAM juga sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Madrasah yang memiliki RKAM yang tersusun dengan baik dan dijalankan secara konsisten akan lebih mudah dalam memantau capaian program, mengevaluasi kelemahan yang ada, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. RKAM menjadi alat evaluasi yang penting dalam menilai sejauh mana program madrasah telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta bagaimana penggunaan anggaran mendukung pencapaian target mutu yang diharapkan. (Amini et al., 2021)

Seiring dengan perkembangan kebijakan dan digitalisasi sistem pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Agama juga telah mendorong madrasah untuk menyusun RKAM secara digital melalui aplikasi e-RKAM. Langkah ini merupakan upaya untuk menstandarkan format perencanaan madrasah, meningkatkan efisiensi, serta mencegah terjadinya kesalahan pengelolaan dana. Aplikasi e-RKAM juga memudahkan monitoring dan evaluasi oleh pihak Kementerian, sekaligus memperkuat integritas dan akuntabilitas keuangan madrasah. Namun demikian, tantangan dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAM masih banyak dijumpai, terutama di madrasah yang belum memiliki kapasitas SDM yang memadai dalam perencanaan anggaran. Banyak kepala madrasah dan bendahara yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun RKAM berbasis data dan analisis kebutuhan, sehingga penyusunan RKAM menjadi formalitas belaka. (MUNIR, 2014)

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan teknis dalam penyusunan RKAM sangat dibutuhkan agar madrasah mampu merancang program dan anggaran secara profesional dan berbasis pada prinsip manajemen modern. Dengan demikian, RKAM merupakan dokumen strategis yang mencerminkan kualitas manajemen dan kepemimpinan sebuah madrasah. Madrasah yang mampu menyusun dan melaksanakan RKAM dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan, memenuhi standar mutu, serta memberikan pelayanan pendidikan yang lebih optimal bagi peserta didik. RKAM bukan hanya tentang anggaran, tetapi juga tentang visi, strategi,

dan tanggung jawab moral dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara profesional dan berdaya saing tinggi. (Maghfiroh, 2018)

#### **D. Pengaruh Kinerja Komite Dan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah Terhadap Mutu Madrasah MTsN 03 Kota Tasikmalaya**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel independen, yaitu Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) ( $X_1$ ) dan Kinerja Komite Madrasah ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen yaitu Mutu Madrasah (Y), diperlukan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kontribusi dan kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap Y, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini penting dilakukan mengingat mutu madrasah merupakan output yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk tata kelola keuangan dan peran serta masyarakat melalui komite madrasah. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai variabel pertama ( $X_1$ ) mencerminkan sejauh mana madrasah memiliki perencanaan program dan pengelolaan anggaran yang terstruktur, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. RKAM yang baik tidak hanya menyusun daftar kegiatan dan alokasi dana, tetapi juga menempatkan setiap rencana dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, RKAM diyakini memiliki hubungan erat dengan mutu madrasah karena berperan langsung dalam mendukung pelaksanaan program prioritas, pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan peserta didik.

Sementara itu, Kinerja Komite Madrasah ( $X_2$ ) merepresentasikan sejauh mana komite berperan aktif dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Komite yang bekerja dengan baik tidak hanya menjadi penonton, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap tahapan manajerial, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kehadiran komite yang berkinerja tinggi diyakini dapat menciptakan sinergi positif antara madrasah dan masyarakat, serta mendorong akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, kinerja komite juga diharapkan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut terhadap mutu madrasah, digunakan analisis statistik, seperti korelasi dan regresi berganda, yang dapat memberikan gambaran numerik tentang kekuatan dan arah hubungan.

Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah RKAM dan kinerja komite memiliki pengaruh yang positif, signifikan, atau tidak signifikan terhadap mutu madrasah. Penelitian ini juga mengungkap apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan dalam mutu madrasah, atau justru salah satu di antaranya lebih dominan memberikan kontribusi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan, serta menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan oleh pimpinan madrasah, pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya. Jika hubungan kedua variabel terhadap mutu madrasah terbukti signifikan, maka perbaikan kualitas RKAM dan peningkatan kinerja komite menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan dalam rangka mewujudkan madrasah yang unggul, profesional, dan berdaya saing, untuk mengetahui lebih lanjut bisa melihat lebih dalam berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel. 4.68

Nilai Koefisien Korelasi Antara Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah dan Kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Madrasah

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.745	2.221

1. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Madrasah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah
2. Dependent Variable: Prestasi Madrasah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara kemampuan manajerial Kepala Madrasah dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru, bahwa R square adalah 0,753. Nilai tersebut adalah hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi. Nilai R square x 100% disebut koefisien korelasi determinasi. Dalam hal ini berarti 75,3 % pengaruh kemampuan manajerial Kepala Madrasah dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru. Untuk sisanya, (100 % - 75,3 % = 24,7 %) disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,868. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan rencana kegiatan dan anggaran madrasah dan kinerja komite madrasah terhadap prestasi madrasah cukup kuat. Selanjutnya untuk hasil uji ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.68

Hasil Uji ANOVA Antara Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (X1) dan Kinerja Komite Madrasah(X2) terhadap mutu Madrasah (Y)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919.128	2	459.564	93.193	.000 <sup>a</sup>
	Residual	300.809	61	4.931		
	Total	1219.938	63			

1. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Madrasah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah
2. Dependent Variable: Prestasi Madrasah

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung = 93,193 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan untuk nilai Ftabel = 3,995 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga Fhitung > Ftabel (93,193 > 3,995) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan model regresi signifikan. Untuk menguji signifikansi konstanta dan koefisien regresi dari variabel Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) (X1) dan Kinerja Komite Madrasah (X2) terhadap Prestasi Madrasah (Y) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel.4.69

Hasil Uji Koefisien Regresi Variabel  
Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (X1) dan  
Kinerja Komite Madrasah(X2) Terhadap Mutu Madrasah (Y)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.617	3.797		5.693	.000
Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah	.257	.119	.235	2.153	.035
Kinerja Komite Madrasah	.702	.115	.666	6.091	.000

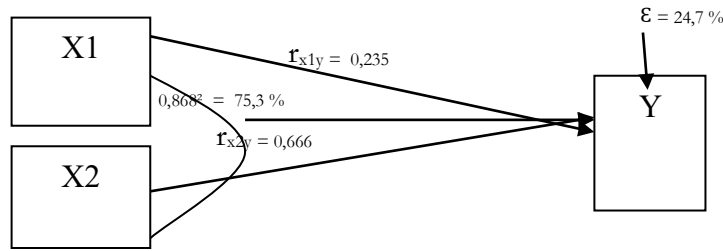
1. Dependent Variable: Prestasi Madrasah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk konstanta dan koefisien regresi adalah 5,693; 2,153 dan 6,091. Sedangkan nilai ttabel = 1,999 sehingga thitung  $\geq$  ttabel. Artinya konstanta dan koefisien regresi signifikan atau secara simultan X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Madrasah secara simultan. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan “Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM ) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Madrasah” dapat diterima. Model persamaan yang terbentuk dari uji koefisien tersebut adalah sebagai berikut:  $Y = 21,617 + 0,257 X1 + 0,702 X2$ . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

- a. Konstanta sebesar 21,617 menunjukkan bahwa jika tidak Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah maka Prestasi Madrasah bernilai 21,617.
- b. Koefisien regresi 0,257 dan 0,702 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor X1 dan X2 akan memberikan peningkatan skor 0,257+0,702 terhadap Y. Namun sebaliknya, jika Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah turun sebesar satu skor, maka kinerja guru juga mengalami penurunan sebesar 0,257+0,702. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah. Artinya, kenaikan atau penurunan variabel Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel Prestasi Madrasah.

Kerangka pengaruh empiris antara Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM ) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Madrasah (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1, X2 terhadap Y) dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.70  
Pengaruh X1, X2 terhadap Y



a) Interpretasi Hasil Analisis Korelasi

Interpretasi hasil perhitungan analisis korelasi sebagai berikut :

- a. Pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM ) terhadap Mutu Madrasah yang diperoleh sebesar 0,235 berarti pengaruhnya cukup kuat.
- b. Pengaruh Kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Madrasah yang diperoleh sebesar 0,666 berarti pengaruhnya kuat.
- c. Pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan terhadap Mutu Madrasah adalah 0,868 berarti pengaruhnya kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X1 dan X2 terhadap Y=  $(R^2 \times 100 \%) 0,868^2 \times 100 \% = 75,3 \%$  sisanya 24,7 % ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

Besarnya sumbangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan terhadap Prestasi Madrasah dan jawaban terhadap hipotesis penelitian yang diajukan tersebut diringkas dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.71

Pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) (X1) Kinerja Komite Madrasah (X2); Secara Simultan terhadap Mutu Madrasah (Y)

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Kontribusi	Total	Keterangan
X1 terhadap Y	0,235	-	-	Cukup Kuat
X2 terhadap Y	0,666	-	-	Kuat
X1 dan X2 terhadap Y	0,868	75,3 %	100 %	Sangat Kuat
$\epsilon$		24,7 %		

Berdasarkan pengujian korelasi mengenai hubungan variabel Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Mutu Madrasah diperoleh nilai korelasi dengan kategori kuat. Mengacu pada hasil pengujian bahwa rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Madrasah, bahwa Mutu Madrasah akan baik apabila

penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah baik. Hasil jawaban responden mengenai Rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dimensi merencanakan anggaran, mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran dan menilai pelaksanaan anggaran. Dalam hal ini, proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) akan menentukan arah Madrasah tersebut. Karena dalam penyusunan RKAM tersebut diperlukan beberapa tahapan tahapan supaya semua kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan anggaran yang tersedia dalam KAS Madrasah. Semakin baik penyusunan, pengelolaan dan pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, maka akan semakin baik pula Mutu Madrasah tersebut.

Berdasarkan pengujian korelasi mengenai variabel kinerja komite madrasah dan prestasi madrasah diperoleh nilai korelasi dengan kategori kuat. Mengacu pada hasil pengujian bahwa kinerja komite madrasah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan Mutu madrasah terhadap kinerja komite madrasah. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa jika kinerja komite madrasah meningkat maka prestasi madrasah juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika kinerja komite madrasah menurun maka akan menimbulkan penurunan pada mutu madrasah. Tetapi ketergantungan tersebut tidak menjadi hal yang mutlak dimana secara keseluruhan prestasi madrasah hanya ditentukan oleh kinerja komite madrasah melainkan masih dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil jawaban responden mengenai kinerja komite madrasah termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dimensi memulai kemitraan, membangun kemitraan, mengembangkan kemitraan, serta mengimplementasikan perencanaan tersebut kedalam tindakan kolaboratif. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi madrasah perlunya dibangun kemitraan Madrasah dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan Madrasah, baik itu orangtua peserta didik, komite madrasah, maupun masyarakat sekitar madrasah yang menginginkan madrasah menjadi tempat anak-anak mereka menimba ilmu untuk memperbaiki masa depan mereka dalam mengarungi kehidupan mereka. Berdasarkan pengujian korelasi mengenai hubungan variabel-variabel tersebut diperoleh nilai korelasi dengan kategori kuat. Mengacu pada hasil dan pembahasan, bahwa rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) dan kinerja komite madrasah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu madrasah secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan prestasi madrasah tersebut.

Pengaruh variable kinerja komite madrasah yang di dalamnya terdapat kerja sama antara madrasah dengan orangtua peserta didik, masyarakat sekitar dan setiap orang yang mempunyai kepentingan terhadap penyelenggaraan madrasah tersebut, berpengaruh secara signifikan dan simultan untuk meningkatkan mutu madrasah tersebut. Dengan kata lain jika madrasah ingin meningkatkan mutu madrasah, maka perlu dibangun kemitraan yang dimuali dan dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Dengan begitu maka madrasah yang diselenggarakan merupakan madrasah yang dibangun untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Kemudian prestasi madrasah akan meningkat dengan sendirinya. Kedua

variable yang di teliti oleh peneliti yaitu rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dan kinerja komite madrasah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu madrasah. Dengan demikian bagi sekolah atau madrasah yang ingin madrasah nya lebih bermutu, maka disarankan untuk melakukan anatu melaksanakan kedua variable yang peneliti teliti yaitu Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, serta membangun kemitraan madrasah dengan masyarakat yang ada di sekitar madrasah tersebut.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut ini.

1. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah di MTs se-KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya memadai. Artinya jika penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) di susun dengan baik, maka prestasi madrasah akan meningkat. Rencana kegiatan dan Anggaran madrasah (RKAM) yang di susun dari tahapan merencanakan anggaran, mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran, serta menilai pelaksanaan anggaran dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan meningkatkan prestasi madrasah tersebut.
2. Kinerja Komite Madrasah di MTs se-KKM MTsN3 Kota Tasikmalaya sudah baik. Artinya jika kinerja komite madrasah meningkat maka mutu madrasah juga akan meningkat. Kinerja komite madrasah yang meliputi dimensi memulai kemitraan, membangun kemitraan, mengembangkan visi bersama, dan mengimplementasikan perencanaan ke dalam tindakan kolaboratif akan meningkatkan mutu madrasah jika tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan orangtua peserta didik dan masyarakat yang ada di sekitar madrasah tersebut.
3. Prestasi Madrasah di MTs se-KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya pada umumnya sudah baik. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Kinerja Komite Madrasah secara simultan terhadap Mutu Madrasah di MTs se-KKM MTsN 3 kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori baik. Artinya jika rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dan kinerja komite madrasah baik, maka akan memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan mutu madrasah.

### Daftar Pustaka

- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Ariyanti, Y. D. (2023). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia pada Pembangunan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Desa Harjosari. *Sabmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 314–321.
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204–217.
- Bima, K., & Ajaran, T. (2019). *Penulis adalah Staf Edukatif Prodi Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima*. 17(2), 6–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12297>
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan*, 9(2), 302–314.
- Dkk, E. K. S. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan kita Menulis.
- Ganda Saputra, M. B. (2020). Pengaruh Mendengarkan Musik Bagi Kenyamanan Pengendara Mobil

- Angkutan Umum di Gresik. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.26740/vt.v2n1.p47-55>
- Jain Rahman, S. K. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA*.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Khairul, P., & Astutik, S. P. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada PT . Angkasa Pura II (Studi Pada Bandara Kualanamu Medan). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1625–1632.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Mansur, A., Komite, P., Dan, M., & Kepala, K. (2017). Peran Komite Madrasah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *At-Tubjah: Jurnal Studi Keislaman*, 6, 34–48.
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Menyusun, D. A. N., & Hots, P. A. I. (2024). *Pengembangan instrumen asesmen pengetahuan dan menyusun pai hots*. 8(8), 148–160.
- MUNIR, M. O. H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134–140.
- Murni, A., T, N. Y., & Solfitri, T. (2015). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ips 1 Man 2 Model Pekanbaru. *Taman Vokasi*, 3(2), 1–105.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD Kurikulum 2013 di Indonesia dengan Standar Kompetensi Lulusan Bhinneka Tunggal Ika yang dengan arti berbeda-beda tetapi tetap. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.41-52>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Praja, T. S., & Muslim. (2021). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Terhadap Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, 2–3.
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Tumin. (2018). *Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Pascasarjana ( PPs ) Institut Agama Islam Negri ( LAIN ) Metro Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Program Pascasarjana ( PPs ) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( LAIN ) METR*.